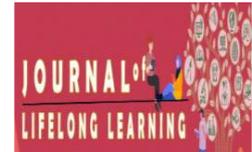




JOLL (JUNE 2022)
Journal of Lifelong Learning



**Perencanaan yang dilakukan BUMDES Marta Niaga
pada Desa Wisata Farlasta Batumarta II**

Fivi Lulus Fatmawati¹, M. Ilham Abdullah², Citra Dwi Palenti³

Nonformal Education, University of Bengkulu

fivilulusfatmawati26o8@gmail.com, ilhamabdullah@unib.ac.id, citradwipalenti@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan BUMDES Marta Niaga pada Desa Wisata Farlasta Batumarta II. Dalam penelitian ini, peneliti memakai tata cara riset kualitatif dan informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu, Perencanaan yang dilakukan BUMDES Marta Niaga pada Desa Wisata Farlasta Batumarta II dilakukan dengan cara musyawarah bersama masyarakat yang ada di Desa Batumarta II mengenai penetapan keputusan tentang tujuan desa wisata dan kebijakan atau program yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Yang mana tujuan dari Desa Wisata ini yaitu untuk mensejahterakan masyarakat, memberikan lapangan pekerjaan serta memberdayakan masyarakat yang ada di sekitar Desa Wisata ini.

Kata Kunci: Perencanaan, Desa Wisata

Abstract

The research aims to describe planning by BUMDES Marta Niaga at the Farlasta Batumarta II tourist village. In this study, researchers employed qualitative research ordinances and information collected through methods of interviews, observation, and documentation. With the results obtained in this study that is, the planning is done BUMDES Marta Niaga at the Farlasta Batumarta II It is done by means of community deliberations in the village of batumarta ii on the decision of village travel and policy objectives or programs to achieve a common goal. The aim of the tourist village is to welfare the community, provide jobs and empower the communities around the tourist village.

Keywords: Planning, Tourist Village

PENDAHULUAN

Perkembangan desa wisata yang ada di Indonesia sekarang ini terus ditingkatkan oleh pemerintah untuk menunjang perekonomian desa dan mengembangkan destinasi wisata yang ada di Indonesia. Saat ini Indonesia memiliki 1.831 desa wisata yang telah terdaftar (Kemenparekraf/ Baparekraf RI) salah satunya yaitu desa wisata taman jodoh farlasta Desa Baturmarta II.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Desa wisata adalah desa yang memiliki objek wisata atau rekreasi yang dikelola oleh masyarakat untuk meningkatkan kepariwisataan. Desa wisata yaitu tempat pedesaan yang memiliki daya tarik seperti pemandangan, spot untuk berfoto, tempat makanan lokal, memiliki wahana permainan dan lain sebagainya.

Menurut Ni Ketut Arismayanti (2015:5) desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, dilihat dari segi kehidupan sosial dan budayanya, adat-istiadat kesehariannya, arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, makanan minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.

Menurut I Wayan Sudarmayasa et al (2020:332) mengemukakan bahwa standar pengelolaan desa wisata ada 3 yaitu: tata usaha, keamanan dan keselamatan serta sumber daya manusia. Jadi pengelolaan desa wisata akan berjalan jika memenuhi standar tersebut.

Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat supaya mampu meningkatkan kualitas hidup, bisa hidup dengan mandiri, berhasil memimpin diri mereka sendiri, dan bisa mengambil keputusan sendiri sehingga dapat mensejahterakan kehidupannya. Salah satu contohnya yaitu pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata.

Menurut Nurin Fitriana (2020:11) pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk melakukan beberapa kegiatan berbasis bergotong royong dalam masyarakat tersebut untuk adanya suatu perubahan. Salah satu contoh dari pemberdayaan adalah penyuluhan pertanian, pembentukan kelompok tani, pengelolaan sanggar seni budaya desa, desa wisata, dan lain sebagainya.

Salah satu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di pedesaan yaitu melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). BUMDES ini memiliki beberapa program diantaranya yaitu Desa wisata. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2022 yang dilakukan di Kecamatan Lubuk Raja, diperoleh bahwasanya dari 7 Desa yang ada di Kecamatan Lubuk Raja hanya Desa Baturmarta II yang memiliki Desa Wisata yang menjadi wadah pemberdayaan masyarakat desa tersebut.

Desa wisata ini perlu melakukan perencanaan yang matang dan terstruktur agar nantinya apa yang menjadi tujuan desa wisata ini dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Sudjana (2004:57) perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi.

Perencanaan yang matang dan tepat akan menghasilkan Desa Wisata yang sesuai dengan tujuan dibentuknya Desa Wisata ini. Oleh karena itu penting sekali melakukan suatu perencanaan sesuai dengan prosedur yang tepat agar apa yang ingin dibuat akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan agar Desa Wisata ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh semua pihak baik masyarakat maupun Pemerintah Desa. Tujuan Desa Wisata ini yaitu agar dapat mensejahterakan masyarakat yang ada disekitarnya.

Dari observasi dan wawancara kepada bapak Eko Deddy Sri Wahyuni selaku direktur BUMDES Desa Batumarta II yang dilakukan di taman jodoh Farlasta Desa Batumarta II menyatakan bahwa BUMDES ini memiliki 4 kegiatan usaha antara lain yaitu usaha toko sembako, BRILink, pertamini dan Desa Wisata. Pengelolaan Desa Wisata tersebut dilaksanakan mulai tahun 2020 yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dan untuk meningkatkan perekonomian desa. Perencanaan desa wisata ini dilakukan dengan melakukan musyawarah antara masyarakat dan Pemerintah desa.

Desa wisata taman jodoh ini telah berhasil mengajak warga untuk berpartisipasi dan berinvestasi berupa sumbangan alat permainan seperti perahu mesin, sepeda bebek, sepeda kodok dan lain sebagainya. Taman jodoh ini juga menumbuhkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bagi masyarakat Desa Batumarta II contohnya yaitu dengan adanya masyarakat yang berdagang di area taman jodoh yang berjumlah 19 lapak pedagang. Dari 19 lapak yang berjualan di taman jodoh setiap lapak diwajibkan membayar Rp. 250.000 per bulannya dengan fasilitas lapak yang disediakan oleh pihak taman jodoh, listrik, keamanan dan fasilitas lainnya. Hal ini lah yang menjadi salah satu pemasukan dari taman jodoh, yang bila dikalkulasikan memiliki

pemasukan Rp. 4.750.000 setiap bulannya dari 19 lapak yang berjualan di taman jodoh. Untuk hasil yang diperoleh dari Desa Wisata Taman Jodoh Farlasta digunakan untuk menambah alat permainan dan mempercantik taman jodoh serta menambah pendapatan Desa Batumarta II.

Desa wisata ini dikelola oleh BUMDES Desa Batumarta II yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa wisata ini memiliki objek wisata atau permainan seperti perahu dayung, sepeda bebek, spot foto dan lain sebagainya. Desa wisata ini buka setiap hari mulai dari pukul 09:00 - 17:00 dan memiliki 15 anggota yang bergerak dalam mengelolah Desa Wisata Taman Jodoh Batumarta II.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan Desa Wisata harus dilakukan agar sesuai dengan tujuan dibentuknya Desa Wisata ini yaitu mensejahterakan masyarakat yang ada di sekitarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dari jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2021:11) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar atau menjabarkan, dan bukan berupa angka-angka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara yang dilakukan terhadap 4 narasumber antara lain Wardi selaku Kepala Desa, Eko Deddy Sri Wahyuni selaku Direktur BUMDES, Eko Deddy Sri Wahyuni selaku Kepala Unit Usaha Taman Jodoh, dan Ade Putra selaku anggota, kemudian peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengecekan langsung kelapangan yang terait dengan penelitian ini dan dokumentasi melakukan untuk pengecekan dokumen berupa foto

dan dokumen lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 minggu penelitian dimulai dari tanggal 21 Maret 2022 sampai dengan tanggal 14 April 2022. Tempat dilaksanakannya penelitian yaitu bertempat di lahan pertanian kelompok tani skotong jaya yang Tempat dalam penelitian ini adalah Taman Jodoh Farlasta Marta Niaga Desa Batumarta II Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU.

Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2015 :125) bahwa "Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu." Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu Triangulasi Subjek, Triangulasi Waktu, Triangulasi Tekni. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu: Melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan desa wisata pada umumnya dikelola oleh pemerintah desa, hal ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa supaya dapat membantu perekonomian desa. Perkembangan desa wisata di Indonesia itu tergantung dengan pengelolaan wisata tersebut. Pengelolaan Desa Wisata akan berjalan sesuai dengan keinginan jika perencanaan yang dilakukan dibuat dengan maksimal dan sesuai dengan prosedur.

Dari observasi dan wawancara kepada bapak Eko Deddy Sri Wahyuni selaku direktur BUMDES Desa Batumarta II yang dilakukan di taman jodoh Farlasta Desa Batumarta II menyatakan bahwa BUMDES ini memiliki 4 kegiatan usaha antara lain yaitu usaha toko sembako, BRILink, pertamini dan Desa Wisata. Pengelolaan Desa Wisata tersebut dilaksanakan mulai tahun 2020 yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dan untuk meningkatkan perekonomian desa. Perencanaan desa wisata ini dilakukan

dengan melakukan musyawarah antara masyarakat dan Pemerintah desa.

Desa wisata ini dikelola oleh BUMDES Desa Batumarta II yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa wisata ini memiliki objek wisata atau permainan seperti perahu dayung, sepeda bebek, spot foto dan lain sebagainya. Desa wisata ini buka setiap hari mulai dari pukul 09:00 - 17:00 dan memiliki 15 anggota yang bergerak dalam mengelolah Desa Wisata Taman Jodoh Batumarta II.

Desa wisata taman jodoh ini telah berhasil mengajak warga untuk berpartisipasi dan berinvestasi berupa sumbangan alat permainan seperti perahu mesin, sepeda bebek, sepeda kodok dan lain sebagainya. Taman jodoh ini juga menumbuhkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bagi masyarakat Desa Batumarta II contohnya yaitu dengan adanya masyarakat yang berdagang di area taman jodoh yang berjumlah 19 lapak pedagang. Dari 19 lapak yang berjualan di taman jodoh setiap lapak diwajibkan membayar Rp. 250.000 per bulannya dengan fasilitas lapak yang disediakan oleh pihak taman jodoh, listrik, keamanan dan fasilitas lainnya. Hal ini lah yang menjadi salah satu pemasukan dari taman jodoh, yang bila dikalkulasikan memiliki pemasukan Rp. 4.750.000 setiap bulannya dari 19 lapak yang berjualan di taman jodoh. Untuk hasil yang diperoleh dari Desa Wisata Taman Jodoh Farlasta digunakan untuk menambah alat permainan dan mempercantik taman jodoh serta menambah pendapatan Desa Batumarta II.

Perencanaan sangat penting dilakukan dalam pengelolaan Desa Wisata karena perencanaan merupakan komponen yang paling penting dalam menentukan keberhasilan Desa Wisata yang di kelolah karena pada umumnya Desa Wisata yang dikelola dengan tepat akan menghasilkan hasil yang memuaskan bagi pengelola dan masyarakat itu sendiri.

Menurut Muhammad Syafi' dan Djoko Suwandono (2015:60) melalui desa wisata dengan dilibatkannya masyarakat sebagai pengelola bukan hanya bertujuan untuk hanya memberdayakan masyarakat desa tetapi dalam rangka untuk menjaga keberlangsungan ekonomi masyarakat dengan menjadikan desa sebagai tujuan wisata namun demi menjaga kelestarian ekosistem mangrove yang ada dan juga pelestarian nilai-nilai budaya religi yang berlaku dimasyarakat.

Perencanaan yang matang dan tepat akan menghasilkan Desa Wisata yang sesuai dengan tujuan dibentuknya Desa Wisata ini. Oleh karena itu penting sekali melakukan suatu perencanaan sesuai dengan prosedur yang tepat agar apa yang ingin dibuat akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan agar Desa Wisata ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh semua pihak baik masyarakat maupun Pemerintah Desa. Tujuan Desa Wisata ini yaitu agar dapat mensejahterakan masyarakat yang ada disekitarnya.

Menurut M. Nadlir (2013:341) perencanaan memiliki tiga makna. Pertama, perencanaan adalah usaha mencari wujud yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Kedua, perencanaan bermakna usaha menghilangkan kesenjangan antara keadaan masa sekarang dengan masa yang akan datang. Ketiga, perencanaan adalah usaha merubah keadaan agar sejalan dengan keadaan lingkungan yang juga berubah.

Sedangkan menurut Dewita Sari (2016:9) perencanaan dalam arti luas adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Lebih lanjut menurut Marceilla Hidayat (2011:36) perencanaan adalah proses kumpulan kebijakan dan bagaimana mengimplementasikannya

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses pengambilan suatu keputusan atau tindakan yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan dalam perencanaan Desa Wisata ini yaitu sebagai berikut:

Pertama bagaimana menentukan tujuan dan target desa wisata? berdasarkan hasil wawancara pada tiga informan penelitian kepada Bapak Wardi selaku Kepala Desa, Bapak Eko Deddy Sri Wahyuni selaku Direktur Bumdes, Bapak Samardi selaku Kepala Unit Usaha taman Jodoh, dan kak Ade Putra selaku anggota Unit Usaha Taman Jodoh, dapat disimpulkan bahwa cara menentukan tujuan dan target pengelolaan desa wisata ini ialah untuk membuat wisata yang bagus supaya menjadi ikon desa kami agar dapat dikenal oleh masyarakat desa lainnya dan dapat mensejahterakan masyarakat desa Batumarta II.

Kedua Bagaimana merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target desa wisata? Berdasarkan hasil wawancara pada 4 (empat) informan penelitian kepada Bapak Wardi selaku Kepala Desa, Bapak Eko Deddy Sri Wahyuni selaku Direktur Bumdes, Bapak Samardi selaku Kepala Unit Usaha taman Jodoh, dan kak Ade Putra selaku anggota Unit Usaha Taman Jodoh, dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan tujuan desa wisata ini yaitu mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, kemudian memberikan peluang kepada masyarakat untuk berjualan di kawasan desa wisata, memberikan fasilitas wisata terbaik dan memperkenalkan objek wisata ini kepada orang lain.

Ketiga Bagaimana proses menentukan sumber daya manusia yang dibutuhkan? Berdasarkan hasil wawancara pada 4 (empat) informan penelitian kepada Bapak Wardi selaku Kepala Desa, Bapak Eko Deddy Sri Wahyuni selaku Direktur Bumdes, Bapak Samardi selaku Kepala Unit Usaha taman Jodoh, dan kak

Ade Putra Selaku anggota Unit Usaha Taman Jodoh, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia pengelolaan desa wisata ini diambil dari masing-masing orang pada setiap dusun yang ada di desa Batumarta II yang benar-benar ingin mensejahterakan desa dan membangun desa.

Ke-empat Bagaimana proses menentukan standar keberhasilan menentukan sumber daya manusia? Berdasarkan hasil wawancara pada 4 (empat) informan penelitian kepada Bapak Wardi selaku Kepala Desa, Bapak Eko Deddy Sri Wahyuni selaku Direktur Bumdes, Bapak Samardi selaku Kepala Unit Usaha taman Jodoh, dan kak Ade Putra Selaku anggota Unit Usaha Taman Jodoh, dapat disimpulkan bahwa standar keberhasilan penentuan sumber daya manusia dilihat dari bagaimana kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya, dan sifatnya kepada pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara pada 4 (empat) informan penelitian kepada Bapak Wardi selaku Kepala Desa, Bapak Eko Deddy Sri Wahyuni selaku Direktur Bumdes, Bapak Samardi selaku Kepala Unit Usaha taman Jodoh, dan kak Ade Putra Selaku anggota Unit Usaha Taman Jodoh, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan pada BUMDES Marta Niaga pada Desa Wisata Farlasta Batumarta II dimulai dari menentukan tujuan dibentuknya desa wisata dengan cara melakukan musyawarah kepada masyarakat Desa Batumarta II guna untuk mensejahterakan masyarakat dan menjadikan desa supaya dapat dikenal desa lain serta menentukan perekrutan sumber daya manusia yang juga dilakukan dengan musyawarah yang mana sumber daya manusianya diambil dari setiap perwakilan dusun yang ada di desa batumarta II itu sendiri.

Menurut Sudjana (2004:57) perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis

karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu.

Menurut Monica Urmila (2021:79) perencanaan yang baik dimulai dengan adanya tujuan dan target yang mesti dicapai kedepannya, merumuskan strategi berdasarkan tujuan, menentukan sumber daya manusia yang tepat, dan menentukan indikator keberhasilan seperti apa yang akan dicapai.

Sedangkan menurut Dewita Sari (2016:9) perencanaan dalam arti luas adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Lebih lanjut menurut M. Nadlir (2013:341) perencanaan memiliki tiga makna. Pertama, perencanaan adalah usaha mencari wujud yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Kedua, perencanaan bermakna usaha menghilangkan kesenjangan antara keadaan masa sekarang dengan masa yang akan datang. Ketiga, perencanaan adalah usaha merubah keadaan agar sejalan dengan keadaan lingkungan yang juga berubah.

Dari teori dan temuan diatas dapat dikaitkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Desa Wisata ini sudah sesuai dengan teori yang ada dalam hal ini perencanaan yang dilakukan BUMDES Marta Niaga pada Desa Wisata Farlasta Batumarta II dilakukan dengan cara musyawarah bersama masyarakat mengenai penetapan keputusan tentang tujuan desa wisata dan kebijakan atau program yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

SIMPULAN

Setelah dilaksanakan penelitian ini, berdasarkan data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti berkenaan dengan Setelah dilaksanakan penelitian ini, berdasarkan data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti berkenaan dengan perencanaan yang dilakukan BUMDES Marta Niaga pada Desa Wisata Farlasta

Batumarta II Maka dapat disimpulkan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan BUMDES Marta Niaga pada Desa Wisata Farlasta Batumarta II dilakukan dengan cara musyawarah bersama masyarakat mengenai penetapan keputusan tentang tujuan desa wisata dan kebijakan atau program yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Yang mana tujuan dari Desa Wisata ini yaitu untuk mensejahterakan masyarakat ayang ada di sekitar Desa Wisata ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismayanti, N. K. (2015). Pariwisata Hijau Sebagai Alternatif Pengembangan Desa Wisata di Indonesia. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 15(1), 1-15.
- Fitriana Nurin. 2020. Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: BILDUNG.
- Hidayat, M. (2011). Strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata (studi kasus pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 1(1), 33-44.
- Moleong, J Lexy. 2021. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nadlir, M. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 339-352.
- Sari, D. (2016). Peran dinas Kebersihan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di TPA Terjun kecamatan Medan Marelan.
- Sudarmayasa, I. W., Noor, M. F., Sukmana, E., & Uhai, S. Implementasi Standar Usaha Pondok Wisata Di Desa Wisata Pentingsari, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabet.
- Sudjana. 2004. Manajemen Program Pendidikan. Bandung : Falah Production.
- Syafi'i, M., & Suwandono, D. (2015). Perencanaan desa wisata dengan pendekatan konsep community based tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Ruang*, 1(2), 51-60.
- Urmila, M. 2021. Perencanaan Desa Wisata Rindu Hati Bengkulu Tengah: *Journal of Lifelong Learning*.Vol. 4 No.2. 79- 86.
- UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.